YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.2021

ANALISIS SEBARAN INDEKS AKSESIBILITAS RUMAH MAKAN TERHADAP OBJEK WISATA DI KAWASAN WISATA MANDEH

Idma Fitri Wedisa & Azhary Syarief
Universitas Negeri Padang
idmafitri170199@gmail.com; azharief@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to find out the distribution of restaurant facilities and distance to tourist attractions and the accessibility index of restaurant facilities to tourist attractions in Mandeh Tourism Area, Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan Regency. This research uses quantitative descriptive method. The data analysis technique used in this study is a quantitative distance analysis technique using the accessibility index formula. The results showed that 1) The distribution of restaurant facilities and distance to tourist objects obtained as many as 33 distribution of restaurant facilities consisting of 13 traditional and modern restaurants, 8 fast food restaurants and 12 classified as cafes, and there are 30 tourist objects which are divided into 10 natural attractions and 20 marine attractions in the mandeh tourist area. 2) The accessibility index of restaurants to tourist objects has 5 categories, namely a very high accessibility index consisting of 17 restaurant facilities, a high accessibility index consisting of 10 restaurant facilities, a medium accessibility index consisting of 2 restaurant facilities, a low accessibility index consisting of 3 restaurant facilities and a very low accessibility index consisting of 1 restaurant facility. Based on this data, it can be concluded that the accessibility of restaurant facilities to tourist attractions in the Mandeh Tourism Area, Koto XI Tarusan District is included in the very high category or easy to reach by tourists.

Keywords *: Restaurant, Accessibility, Mandeh Tourism Area*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran fasilitas rumah makan serta jarak terhadap objek wisata dan indeks aksesibilitas fasilitas rumah makan terhadap objek wisata di Kawasan Wisata Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis kuantitatif jarak menggunakan rumus indeks aksesibilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Sebaran fasilitas rumah makan dan jarak terhadap objek wisata diperoleh sebanyak 33 sebaran fasilitas rumah makan yang terdiri dari 13 restoran tradisional dan modren, 8 restoran cepat saji dan 12 yang tergolong cafe, dan terdapat 30 objek wisata yang terbagi menjadi 10 objek wisata alam dan 20 objek wisata bahari pada kawasan wisata mandeh. 2) Indeks aksesibilitas rumah makan terhadap objek wisata memiliki 5 kategori yaitu indeks aksesibilitas sangat tinggi yang

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

terdiri dari 17 fasilitas rumah makan, indeks aksesibilitas tinggi terdiri dari 10 fasilitas rumah makan, indeks aksesibilitas sedang terdiri dari 2 fasilitas rumah makan, indeks aksesibilitas rendah terdiri dari 3 fasilitas rumah makan dan indeks aksesibilitas sangat rendah terdiri dari 1 fasilitas rumah makan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas fasilitas rumah makan terhadap objek wisata di Kawasan Wisata Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan termasuk kedalam kategori sangat tinggi atau mudah untuk dijangkau oleh wisatawan.

Kata Kunci : Rumah makan, Aksesibilitas, Kawasan Wisata Mandeh

PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan wisata merupakan pengembangan yang direncanakan secara menyeluruh dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi masyarakat. Bakir (2008), Mengumumkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di dunia, terlebih Indonesia sebagai negara tujuan liburan bagi wisatawan. Di Indonesia, sangat didukung oleh keadaan alam dan budayanya yang begitu beragam, selain itu juga merupakan negara kepulauan yang memiliki pulau terbanyak di dunia dan mempunyai pantai terbanyak di Asia Tenggara.

Kawasan Wisata Mandeh dipilih sebagai pusat pengembangan wisata bahari untuk wilayah barat Indonesia yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS). Lalu keputusan Bupati Pesisir Selatan No 9 Tahun 2003 tentang pelestarian lingkungan hidup Wisata Mandeh termasuk juga kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Berdasarkan PP No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisataan Nasional.

Banyak rumah makan yang menyajikan makanan khas pesisir selatan, tetapi juga banyak yang menyajikan makanan dari luar daerah Kabuapaten Pesisir Selatan. Bahkan ada beberapa rumah makan khusus yang menyajikan makanan dari negara lain.

Tabel 1. Jumlah Fasilitas Rumah Makan di Kecamatan Koto XI Tarusan

Tahun	Jumlah Rumah Makan
2018	19
2019	19
2020	19
2021	21
2022	21

Namun, ketika kita berbicara atau menunjukkan lokasi restoran atau rumah makan, informasi yang kita dapatkan seringkali terbatas pada nama jalan dan arah atau ciri-ciri kawasan. Sedangkan kejelasan dimana lokasi rumah makan berada belum terpetakan secara baik. Kondisi diatas menunjukan bahwa kurang adanya manajemen pada pemetaan aksesibilitas sebaran rumah makan di obyek wisata yang akan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung pada kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah Analisis Sebaran Indeks Aksesibilitas Rumah Makan Terhadap Objek Wisata Di Kawasan Wisata Mandeh.

Rumusan Masalah

1. Berapa jarak antara obyek wisata dengan fasilitas rumah makan di Kawasan Wisata Mandeh?

2.Bagaimana indeks aksesibilitas fasilitas rumah makan dengan obyek wisata di Kawasan Wisata Mandeh?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sebaran fasilitas rumah makan dan jaraknya terhadap obyek wisata di Kawasan Wisata Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Mendeskripsikan indeks aksesibilitas antara obyek wisata dengan fasilitas rumah makan di objek wisata Kawasan Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif iyalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (sukmadinata, 2006).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini iyalah teknik analisis kuantitatif jarak dengan menggunakan rumus aksesibilitas sebagai berikut:

$$a = \frac{dij}{dj}$$

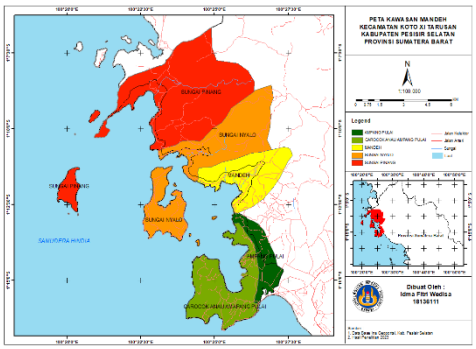
Keterangan:

a = Indeks aksesibilitas fasilitas rumah makan

dij = Jarak terdekat fasilitas rumah makan ke objek wisata

dj = Rata- rata jarak terdekat menuju objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Kawasan Wisata Mandeh merupakan salah satu kawasan wisata yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kawasan ini meliputi lima Kenagarian yaitu, 1) Nagari Sungai Pinang, 2) Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, 3) Nagari Mandeh, 4) Nagari Ampang Pulai, 5) dan Nagari Carocok Anau Ampang Pulai.

1. Sebaran Dan Jarak Fasilitas Rumah Makan Terhadap Objek Wisata

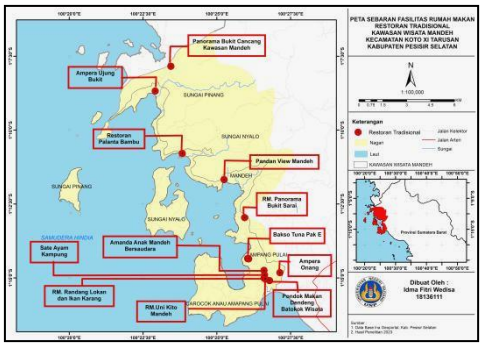
Pada Kawasan Wisata Mandeh terdapat 30 objek wisata dan 33 fasilitas rumah makan yang tersebar di 5 nagari pada kawasan Wisata mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

a. Sebaran Fasilitas Rumah Makan

Pada Kawasan Wisata Mandeh, terdapat 3 jenis fasilitas rumah makan yang dibedakan dari cara pelayanannya yaitu Restoran Tradisional, Restoran Cepat Saji dan Cafe.

1) Restoran Tradisional

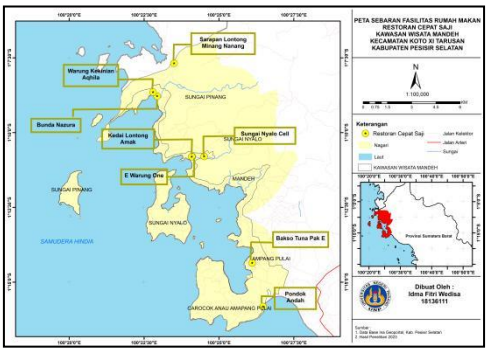
Terdapat 13 Fasilitas Rumah Makan yang tergolong kedalam restoran tradisional pada Kawasan Wisata Mandeh yang diperoleh di sepanjang jalan pada kawasan wisata mandeh.Fasilitas rumah makan yang tergolong restoran tradisional dapat dipetakan sebagai berikut :



Gambar 2. Peta Sebaran Fasilitas Rumah Makan Restoran Traditional

2) Restoran Cepat Saji

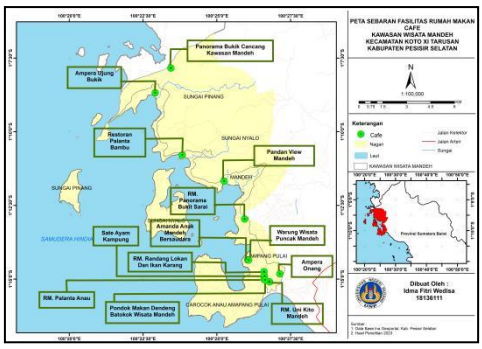
Terdapat 8 Fasilitas Rumah Makan yang tergolong restoran cepat saji di Kawasan Wisata Mandeh.



Gambar 3. Peta Sebaran Fasilitas Rumah Makan Restoran Cepat Saji

3) Cafe

Terdapat 12 Fasilitas rumah makan yang tergolong cafe di Kawasan Wisata Mandeh.



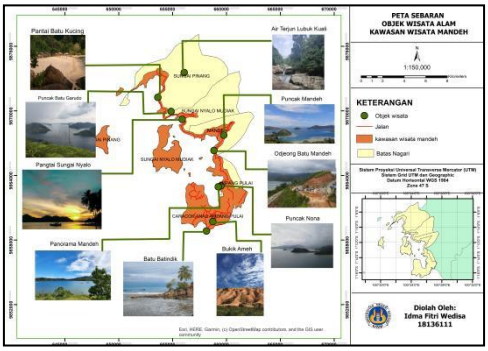
Gambar 4. Peta Sebaran Fasilitas Rumah Makan (cafe)

b. Sebaran Objek Wisata

Pada kawasan wisata mandeh terdapat 30 objek wisata yang terbagai menjadi objek wisata alam dan objek wisata bahari.

1) Objek Wisata Alam

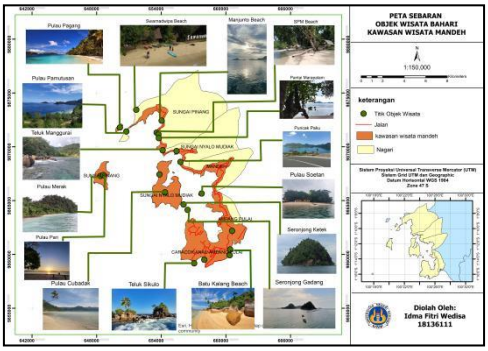
Terdapat 10 objek wisata alam yang tersebar di kawasan wisata mandeh.



Gambar 5. Peta Sebaran Objek Wisata Alam

2) Objek Wisata Bahari

Objek wisata bahari yang tersebar di kawasan wisata mandeh terdiri dari 20 objek wisata, yang tersebar sebagai berikut :



Gambar 6. Peta Sebaran Objek Wisata Bahari

c. Jarak Rumah Makan Terhadap Objek Wisata

Jarak antara obyek wisata dengan fasilitas rumah makan di Kawasan Wisata Mandeh ditentukan dengan cara mengukur setiap plot fasilitas rumah makan ke tiap objek wisata,

kemudian jarak yang telah didapatkan selanjutnya di olah menggunakan rumus kuartil, jarak yang telah diolah akan diklasifikasikan menjadi 3 kelas :

Tabel 2. Klasifikasi Jarak

Jarak Fasilitas Rumah Makan dengan Objek Wisata	Kasifikasi
≤ 3.8 Km	Dekat
3.9 - 6.2 Km	Sedang
≥ 10 Km	Jauh

(Sumber : Pengolahan Data 2023)

Dari klasifikasi tersebut maka dapat dikelompokkan fasilitas Rumah Makan ke objek wisata berdasarkan jarak untuk memudahkan wisatawan dalam menentukan lokasi rumah makan dengan objek wisata yang akan dituju.

2. Indeks Aksesibilitas Fasilitas Rumah Makan terhadap Objek Wisata

indeks aksesibilitas adalah unsur daya tarik yang terdapat di suatu subwilayah dan kemudahan untuk mencapai subwilayah tersebut. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan (Kaur Rajbir, 2018).

Tabel 3. Klasifikasi Indeks Aksesibilitas rumah makan

No	Indeks Aksesibilitas	Klasifikasi
1	0.028-0.240	Sangat Tinggi
2	0.241-0.451	Tinggi
3	0.452-0.662	Sedang
4	0.663-0.873	Rendah
5	0.874-1.084	Sangat Rendah

(Sumber : Pengolahan Data 2023)

Hasil Analisis Indeks Aksesibilitas tersebut menghasilkan jangkauan aksesibilitas mulai dari 0.028 hingga 1.084 km. Batas dari jangkauan klasifikasi aksesibilitas didapat dari selisih indeks terbesar dan terkecil dibagi lima sesuai dengan jumlah tingkatan klasifikasi.

Hasil analisis indeks aksesibilitas fasilitas rumah makan yang telah diklasifikasi menghasilkan peta sebaran indeks aksesibilitas rumah makan dari yang sangat tinggi hingga sangat rendah terhadap objek wisata di Kawasan Wisata Mandeh.

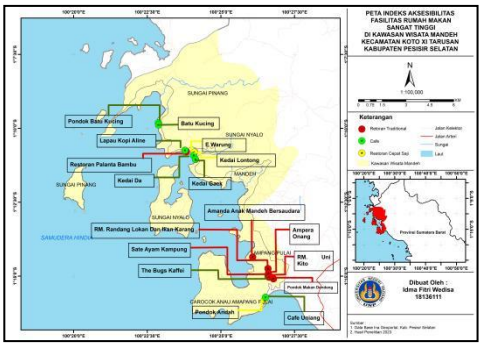
a. Indeks Aksesibilitas Sangat Tinggi

Tabel 4. Indeks Aksesibilitas Sangat Tinggi Rumah Makan Terhadap Objek Wisata

No	Fasilitas Rumah Makan	Indeks Aksesibilitas
1	Pondok Andah	0.028
2	Cafe Uniang	0.030
3	RM Rendang Lokan Dan Ikan Karang	0.035
4	Kedai Gaek	0.046
5	Batu Kucing SEEP	0.047
6	Pondok Batu Kucing	0.048
7	Lapau Kopi Aline	0.062
8	Restoran Palanta Bambu	0.062
9	Kedai Da Zal	0.063
10	Ampera Onang	0.068
11	Amanda Anak Mandeh Bersaudara	0.078
12	Soto Ayam Kampung	0.099
13	The Bugs Kaffei	0.103
14	RM Uni Kito Mandeh	0.119
15	Kedai Lontong Amak	0.156
16	E Warung One	0.159
17	Pondok Makan Dendeng Batokok Wisata Mandeh	0.169

(Sumber : Pengolahan Data 2023)

Terdapat 17 fasilitas rumah makan yang termasuk kedalam kategori indeks aksesibilitas sangat tinggi terhadap objek wisata.



Gambar 7. Peta Sebaran Indeks Aksesibilitas Sangat Tinggi

Indeks aksesibilitas sangat tinggi merujuk pada jangkauan jarak terdekat dari fasilitas rumah makan ke objek wisata, sehingga indeks aksesibilitas ini lebih menjangkau para wisatawan dalam mengunjungi rumah makan yang tersebar dari beberapa objek wisata. Indeks aksesibilitas adalah faktor penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan sosial, Ataupun sebuah sistem yang dapat memudahkan wisatawan untuk menjangkau objek wisata yang diinginkan.

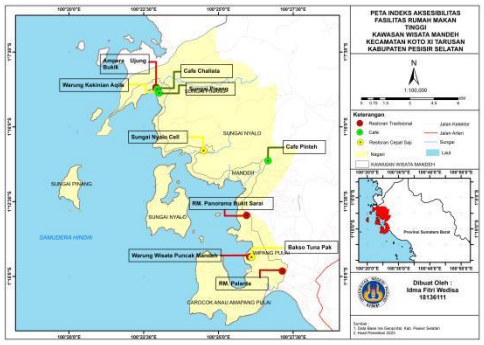
b. Indeks Aksesibilitas Tinggi

Tabel 5. Indeks Aksesibilitas Tinggi Rumah Makan Terhadap Objek Wisata

No	Fasilitas Rumah Makan	Indeks Aksesibilitas
1	Sungai Pinang	0.242
2	Sungai Nyalo Cell	0.262
3	Rumah Makan Palanta Anau	0.282
4	Warung Kekinian Aqhila	0.324
5	Cafe Pinteh	0.344
6	Cafe Chllista	0.358
7	Ampera Ujung Bukik	0.386
8	Bakso Tuna Pak E	0.393
9	Rumah Makan Panorama Sarai	0.396
10	Warung Wisata Puncak Mandeh	0.415

(Sumber : Pengolahan Data 2023)

Terdapat 10 fasilitas rumah makan yang termasuk kedalam kategori indeks aksesibilitas tinggi terhadap objek wisata.



Gambar 8. Peta Sebaran Indeks Aksesibilitas Tinggi

Indeks aksesibilitas tinggi merujuk pada jangkauan jarak dekat dari fasilitas rumah makan ke objek wisata, sehingga indeks aksesibilitas ini menjangkau para wisatawan dalam mengunjungi rumah makan yang tersebar dari beberapa objek wisata pada Kawasan Wisata Mandeh.

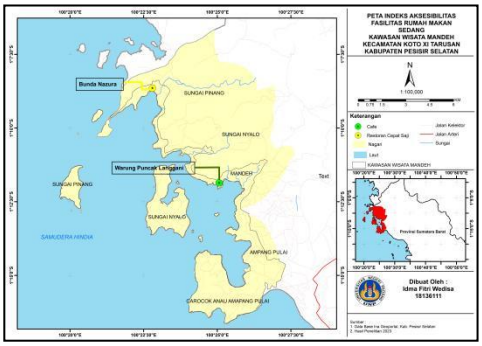
c. Indeks Aksesibilitas Sedang

Tabel 6. Indeks Aksesibilitas Sedang Rumah Makan Terhadap Objek Wisata

No	Fasilitas Rumah Makan	Indeks Aksesibilitas
1	Warung Puncak Langgani	0.635
2	Bunda Nazura	0.645

(Sumber : Pengolahan Data 2023)

Terdapat 2 fasilitas rumah makan yang termasuk ke dalam kategori indeks aksesibilitas sedang terhadap objek wisata.



Gambar 9. Peta Sebaran Indeks Aksesibilitas Sedang

Indeks aksesibilitas sedang merujuk pada jangkauan jarak suatu fasilitas rumah makan yang tidak terlalu jauh maupun terlalu dekat dengan suatu objek wisata dan dapat menjadi alternatif bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

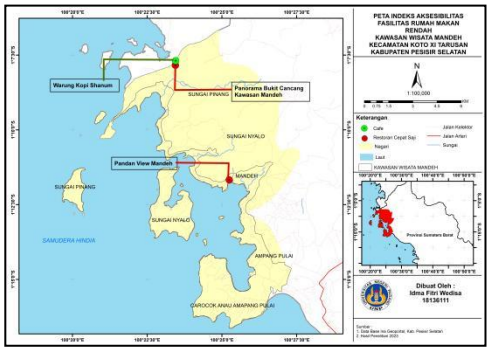
d. Indeks Aksesibilitas Rendah

Tabel 7. Indeks Aksesibilitas Rendah Rumah Makan Terhadap Objek Wisata

No	Fasilitas Rumah Makan	Indeks Aksesibilitas
1	Pandan View Mandeh	0.681
2	Panorama Bukik Batu Cancang Kawasan Mandeh	0.722
3	Warung Kopi Shanum	0.741

(Sumber : Pengolahan Data 2023)

Terdapat 3 fasilitas rumah makan yang termasuk kedalam kategori indeks aksesibilitas rendah terhadap objek wisata.



Gambar 10. Peta Sebaran Indeks Aksesibilitas Rendah

Indeks aksesibilitas rendah mengacu pada jangkauan jarak jauh terhadap fasilitas rumah makan dari objek wisata sehingga wisatawan perlu mengakses transportasi menuju objek wisata.

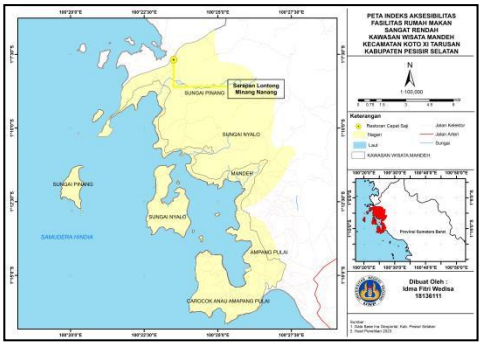
e. Indeks Aksesibilitas Sangat Rendah

Tabel 8. Indeks Aksesibilitas Sangat Rendah Rumah Makan Terhadap Objek Wisata

No	Fasilitas Rumah Makan	Indeks Aksesibilitas
1	Sarapan Lontong Minang Nanang	1.084

(Sumber : Pengolahan Data 2023)

Terdapat 1 fasilitas rumah makan yang termasuk kedalam kategori indeks aksesibilitas sangat rendah atau sangat jauh terhadap objek wisata.



Gambar 11. Peta Sebaran Indeks Aksesibilitas Sangat Rendah

Fasilitas rumah makan yang mempunyai indeks aksesibilitas sangat rendah atau jangkauannya sangat jauh terhadap objek wisata dapat menghambat ekonomi bagi pelaku usaha. Misalnya, wisatawan tidak dapat mengakses suatu objek wisata karna jangkauannya rendah terhadap objek wisata dan berdampak kepada pengelola wisata, pelaku usaha dan pemilik fasilitas rumah makan.

KESIMPULAN

1. Sebaran Fasilitas rumah makan dan objek wisata di kawasan mandeh terdiri dari 33 fasilitas rumah makan yang terbagi dari 13 restoran tradisional, 8 restoran cepat saji, 12 cafe, Jarak antara fasilitas rumah makan dengan objek wisata memiliki 3 klasifikasi yaitu dekat (3.8 Km), sedang (3.9 - 6.2 Km) dan jauh (10 Km).

2. Indeks aksesibilitas fasilitas rumah makan ke objek wisata di Kawasan Wisata Mandeh ditentukan dengan faktor jarak. Klasifikasi indeks aksesibilitas mempunyai 5 kategori klasifikasi indeks aksesibilitas yaitu indeks aksesibilitas sangat tinggi dimulai dari (0.028-0.240) km, indeks aksesibilitas tinggi dimulai (0.241-0.451) km, indeks aksesibilitas sedang dimulai

dari (0.452-0.662) km, indeks aksesibilitas rendah dimulai dari (0.663-0.873) km, indeks aksesibilitas sangat rendah (0.874-1.084) km.

Fasilitas rumah makan dengan indeks aksesibilitas tinggi adalah fasilitas rumah makan yang jaraknya dekat dengan objek wisata, wisatawan dapat menentukan fasilitas rumah makan sesuai dengan objek wisata yang akan dituju. Fasilitas rumah makan yang mempunyai indeks aksesibilitas sedang dengan fasilitas yang mempunyai jarak tidak dekat dan tidak terlalu jauh terhadap objek wisata. Fasilitas rumah makan yang mempunyai indeks aksesibilitas sedang dapat menjadi alternatif apabila fasilitas rumah makan yang mempunyai indeks aksesibilitas rendah mempunyai jarak yang jauh untuk menjangkau objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. Humano: Jurnal Penelitian, 7(2), 134-148.

Aqli, W. (2010). Analisa buffer dalam sistem informasi geografis untuk perencanaan ruang kawasan. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, *6*(2).

Barnad, T. O., Asmiwyati, I. G. A. A. R., & Mayadewi, N. N. A. (2021). Pola ruang sebaran objek dan fasilitas penunjang wisata berbasis sistem informasi geografis di kawasan Taman Nasional Bali Barat. J. Arsit. Lansek, 7(1), 66-75.

Fuadi, K., Yoswaty, D., & Thamrin, T. (2016). Kajian Potensi Ekowisata Bahari Kenagarian Mandeh Kecamatan Koto XI Terusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Riau University).

Hadi, P. L., Joewono, T. B., & Santosa, W. (2013). Aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan di kota bandung. Jurnal Transportasi, 13(3).

Modjo, M. L., Wijaya, R., & Amu, M. (2022). Upaya Rumah Makan di Desa Olele Dalam Mendukung Pariwisata Minat Khusus di Objek Wisata Taman Laut Olele. Jurnal Darmawisata, 2(1), 7-13.

Mukhlis, & Harudu, L. (2019). Pola Persebaran Dan Keterjangkauan Lokasi Sekolah Terhadap Pemukiman Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 4(4).

Ramadlani, M. R. (2019). Analisis Spasial Persebaran Rumah Makan Padang di Kota Surakarta Tahun 2018 (Sebagai Suplemen Pembelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X pada Materi Pokok Peta dan Sistem Informasi Geografi).

Rizal, S., & Syaibana, P. L. D. (2022). Analisis Keterjangkauan dan Pola Persebaran SMA/MA Negeri di Kabupaten Banyuwangi Menggunakan Analisis Buffering dan Nearest Neighbor pada Aplikasi Q-GIS. Techno. Com, 21(2), 355-363.

Sanjayah, M. A., Purnomo, A., & Kurniawan, B. (2021). Evaluasi Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, 5(1), 63-72.

Sumarabawa, I. G. A., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2015). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 3(3).

Susandi, D. (2020). Sistem Informasi Geografis Untuk Analisa Spasial Potensi Le,baga Pendidikan Ketrampilan. JSiI (Jurnal Sistem Informasi), 7(2)

Syahrul, A. R. (2014). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berkunjung Kembali Ke Aloita Resort Di Kab. Kep. Mentawai. Jurnal Pelangi, 7(1).

Wirangga, I. W. Y., Piarsa, I. N., & Purnawan, I. K. A. (2016). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Letak Suatu Rumah Makan Di Wilayah Denpasar. Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi), 2(2).

Wulandari, R., Haryono, E., & Miswar, D. (2016). Analisis Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Baturaja Timur Tahun 2016. Jurnal Penelitian Geografi (JPG), 4(4).